

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ikan lele Mutiara (*Clarias sp.*) merupakan salah satu komoditas ikan air tawar yang akan terus ditingkatkan produktifitasnya, baik pada kegiatan pembenihan maupun pembesaran. Ikan lele ini memiliki keunggulan dibandingkan dengan jenis ikan lain yaitu pertumbuhan relatif cepat, toleran terhadap kualitas air yang kurang baik, relatif tahan terhadap penyakit dan dapat dipelihara hampir di semua wadah budidaya karena ikan lele mempunyai alat pernapasan tambahan berupa *arborescent*. Hal ini mendorong dilakukannya budidaya intensif untuk memenuhi permintaan konsumen terhadap ikan lele (Nasrudin 2010). Ikan lele ini berasal dari pemuliaan ikan lele Afrika *Clarias gariepinus Burchell*, 1822. Ikan lele Afrika merupakan spesies yang telah dibudidayakan secara luas hampir di seluruh dunia. Ikan ini menunjukkan keunggulannya sebagai komoditas perikanan budidaya, namun keunggulan performanya semakin menurun, sehingga perlu dilakukan upaya pemuliaan (Sunarna 2004).

Upaya pemuliaan ikan lele Afrika telah dilakukan di Balai Penelitian Pemuliaan Ikan (BPPI) Sukamandi selama periode 2010 – 2014, sehingga dihasilkan strain baru unggul dan dirilis pada 27 Oktober 2014 dengan nama Mutiara (Mutu Tinggi Tiada Tara) berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 777/KEPMEN-KP/2015. Ikan lele Mutiara memiliki keunggulan performa budidaya yang relatif lengkap, terutama dalam hal pertumbuhan, efisiensi pakan, keseragaman ukuran, toleransi penyakit, lingkungan, stres, dan produktivitas yang tinggi (BPPI 2014).

Usaha budidaya ikan lele terdiri dari dua segmen, yaitu pembenihan dan pembesaran, yang keduanya dapat ditingkatkan bersamaan. Salah satu faktor yang menentukan adalah tersedianya benih yang memenuhi syarat, baik kualitas, kuantitas, maupun kontinuitasnya (Alami 2016). Kegiatan yang dilakukan dalam sektor pembenihan antara lain pemeliharaan induk, persiapan wadah dan substrat, pemilihan induk siap pijah, pemijahan, penetasan telur hingga perawatan larva. Tanpa kegiatan pembenihan kegiatan pembesaran tidak akan terlaksana. Sektor pembesaran ikan lele adalah kegiatan produksi ikan lele dari pemeliharaan ikan lele dari ukuran benih hingga ukuran siap konsumsi.

UKBAT Wonocatur dipilih oleh penulis sebagai tempat pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan karena fasilitas yang dinilai lengkap, terdapat laboratorium hama dan penyakit, dan penerapan teknologi perikanan budidaya. Produksi benih maupun lele ukuran konsumsi yang berkelanjutan juga menjadi pertimbangan penulis memilih UKBAT Wonocatur.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



1.2 Tujuan

Pelaksanaan kegiatan PKL ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Mengikuti dan melakukan kegiatan pembenihan dan pembesaran ikan lele .
2. Menambah pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan mengenai kegiatan pembenihan dan pembesaran ikan lele.
3. Mengetahui permasalahan dan solusi dalam kegiatan pembenihan dan pembesaran ikan lele.
4. Menerapkan ilmu yang didapat sewaktu kuliah dalam kegiatan budidaya ikan lele.

Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.